

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B

I.G.A.P.D. Puspita¹, I.N Wirya², I.K Gading³

^{1,2}Jurusan PG PAUD, ^{1,2}Jurusan BK
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ayudian718@gmail.com¹, nyomanwirye@gmail.com²,
iketut.gading@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan berbicara anak Taman Kanak-kanak pada kelompok B di Gugus II Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B Taman Kanak-kanak Surapati Singaraja yang berjumlah 24 orang dan siswa kelompok B Taman Kanak-kanak Pradnya Paramitha Singaraja yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dengan menggunakan instrumen kemampuan berbicara. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis data dengan melakukan uji normalitas sebaran data serta melakukan uji hipotesis statistik dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berbicara anak Taman Kanak-kanak pada kelompok B di Gugus II Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan skor rata-rata anak yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Picture And Picture* lebih tinggi yaitu 76.8508 sedangkan skor rata-rata anak yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Picture And Picture* yaitu 56.3490. Jadi model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata-kata kunci: model pembelajaran *picture and picture*, kemampuan berbicara, anak

Abstract

*This study aims to determine the effect of learning models *Picture and Picture* on the ability of speaking children of kindergarten in group B in Cluster II Buleleng District Lesson Year 2016/2017. This research type is quasi experiment. The subjects of this study were the students of the B group of Kindergarten Surapati Singaraja which amounted to 24 people and the students of the B group Kindergarten Pradnya Paramitha Singaraja which amounted to 21 people. The data were collected using observation method using speech instrument. The collected data was analyzed by using data analysis method by performing normality test of data distribution and doing statistical hypothesis test by using t-test analysis. The result of this research showed that there was a significant effect of the *picture and picture* learning model on children's speaking ability in group B in Gugus II Buleleng Sub District Year 2016/2017. It was known from the result of hypothesis test with significance value $< 0,05$ and mean score of children who get the treatment of *Picture and Picture* learning model was higher that was 76.8508 while the average score of children who did not get the treatment of *Picture and Picture* learning model was 56.3490. So the*

model of picture and picture learning had an effect on the speaking ability in the group B children in Gugus II Buleleng Sub District in the Lesson Year 2016/2017.

Keywords: *Model of learning picture and picture, speaking ability, children*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ibarat seperti kertas putih yang belum dicorat-coret, disinilah peran orangtua serta lingkungan yang memiliki kewajiban untuk menjadi apa nanti anak tersebut. Menurut Alfiyanti (Atri, 2012:9) anak usia dini adalah "sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya". Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dan rentang perkembangan hidup manusia. Sehingga dengan ini terbentuknya suatu wadah atau lembaga yang khusus melalui pemberian pendidikan untuk menstimulasi secara optimal tiap-tiap aspek perkembangan anak serta bertujuan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 14 (Arihi, 2012) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, yang diselenggarakan pada jalur formal (Taman kanak-kanak /TK , RA/ Raudhatul Atfal) , non formal (TPA/ Tempat penitipan anak) dan informal (KB/Kelompok bermain). Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

Model pembelajaran sudah tidak asing lagi, banyak model pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah anak didik dalam menerima semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang

sering digunakan di Taman Kanak-kanak yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok 3-7 orang, yang dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling kerja sama dan saling membantu untuk memahami materi (Arihi, 2012:14). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Kurniasih, 2015:25). Dalam pelaksanaan model *Picture and Picture* ini siswa harus dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini, terutama aspek perkembangan bahasanya.

Di dalam mempelajari perkembangan bahasa maka semakin tinggi penguasaan bahasa anak maka semakin baik pula kemampuan berbicara anak dalam komunikasi. Pada saat ini, anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasanya, sehingga perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan Standar tingkat pencapaian perkembangan yang telah tertuang dalam Permendibud no 137 dan 146 (Ariansyah, 2015:9) tentang Standar tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan mengungkapkan bahasa anak pada kelompok B diantaranya mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, mampu mendengarkan dan menceritakan

kembali secara urut, berani bertanya secara sederhana, mampu meniru kembali 4-5 urutan kata dan dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan hasil rapot siswa kelompok B di Taman Kanak-kanak gugus II Kecamatan Buleleng ditemukan permasalahan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu ditemukan beberapa anak yang cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan berbicara, diantaranya ditemukan beberapa anak yang memiliki kemampuan berbicara yang terbatas dan tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, sulit mengungkapkan perasaannya dan cenderung tidak berinteraksi sehingga lebih suka bermain sendiri, serta memiliki perbendaharaan kata yang rendah. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru kelompok B pada Gugus II Kecamatan Buleleng juga mengungkapkan bahwa terdapat anak yang kesulitan berbicara, anak berbicara seperti membeo dan anak yang memiliki perbendaharaan kata yang buruk, contohnya anak mengucapkan kata "ceyibu" atau "cucu" seharusnya "seribu" atau "susu" dan ketika ditanya anak diam saja. Didukung juga dari hasil rapot anak Kelompok B semester ganjil di Gugus II Kecamatan Buleleng menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dalam menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, serta keaksaraannya cenderung rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, melalui model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan keaktifan kelompok atau peserta didik dalam mengurutkan kartu gambar menjadi sebuah cerita yang logis lalu menceritakan urutan tersebut dengan berbagai ekspresi. Sehingga diharapkan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* kemampuan berbicara anak dapat meningkat.

Wijaya (Ariansyah, 2015:12) menyatakan, kemampuan berbicara

merupakan suatu kecakapan untuk menginformasikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide atau gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Suhartono (Dheni, 2015:45) menyatakan kemampuan berbicara merupakan "kemampuan yang berdampak pada kecerdasan anak, dimana anak yang memiliki kecerdasan tinggi akan belajar berbicara dengan mudah dan cepat memahami pembicaraan orang lain, serta mempunyai kosa kata yang lebih banyak". Sedangkan Menurut Musfiroh (Sukerti, 2015) menyatakan bahwa kemampuan berbicara dalam pendidikan merupakan "kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pendidik dengan cara bercakap-cakap, bermain peran dan bercerita".

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* tergolong jenis model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan untuk anak, baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Menurut Kurniasih (2015:29) menyatakan *Picture and Picture* merupakan "model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis". Melalui gambar yang telah diurutkan siswa mampu membentuk suatu cerita yang menyenangkan sehingga mampu untuk menstimulasi kemampuan berbicara pada anak, dimana cara berkomunikasi anak serta dalam perbendaharaan kata tiap individu dapat disesuaikan untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini model konvensional sebagai pembanding di kelompok kontrol (kegiatan yang berlangsung secara natural dikelas tersebut). Model pembelajaran konvensional adalah suatu cara penyajian bahan subjek dengan penuturan secara

lisan yang sangat sesuai untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pengetahuan baru dan memberikan penjelasan tentang suatu masalah yang dihadapi siswa. Menurut Rasana (2009). Tujuan dari pembelajaran konvensional yaitu:

- 1) Agar siswa mampu untuk meningkatkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.
- 2) Untuk meningkatkan daya ingat siswa, untuk mendengarkan informasi dari guru.
- 3) Agar anak dapat melakukan tanya jawab sesuai dengan ide dan gagasannya.
- 4) Dapat menyimpulkan bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Coleman (Rasana, 2009:14) mengatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan asimilasi informasi dengan ciri-ciri: pemerolehan informasi, pengorganisasian informasi menjadi prinsip umum, penggunaan prinsip-prinsip umum pada kasus-kasus yang bersifat spesifik, dan penerapan prinsip umum pada keadaan-keadaan baru. Sumber informasi tersebut sangat mempengaruhi proses belajar. Sulaeman (Trianto, 2009:35) mengatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan metode yang paling efisien dalam mengajar yang bersifat hafalan (ingatan). Hal ini menunjukkan bahwa ceramah mendominasi kegiatan belajar mengajar yang menekan hafalan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji keefektifan suatu teori/konsep/model dengan cara menerapkan (treatment) pada suatu kelompok subjek penelitian dengan menggunakan kelompok pembanding yang biasa disebut kelompok kontrol (Agung, 2014). Dalam penelitian ini unit eksperimennya berupa kelas, sehingga penelitian yang digunakan adalah

penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Dengan menggunakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*desain Post-test Control Group Desain*". Dalam *Desain Post-test Control Group Desain* terdapat kelompok pembanding yang tidak mendapatkan perlakuan. Penempatan individu dalam kelompok mengikuti kelompok yang telah terbentuk secara natural oleh sekolah. Kelompok eksperimen serta kelompok kontrol dilakukan dengan random Dimana teknik sampling ini dilakukan dengan cara mengambil subjek sebagai wakil dari kelompoknya (*Cluster Sample*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa taman kanak-kanak kelompok B di gugus II semester genap Kecamatan Buleleng pada tahun pelajaran 2016/2017. Gugus ini terdiri dari 7 sekolah. Dalam pemilihan sampel untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan teknik *sampling* yaitu *sampling cluster sample* dengan memilih kelas sebagai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Sampel penelitian dipilih adalah 2 kelas yang akan nantinya dijadikan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *picture and picture* dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (kegiatan yang berjalan secara natural di kelas tersebut/model konvensional). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *picture and picture* sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berbicara. Data yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah data tentang hasil pemberian treatment model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berbicara anak TK Pada kelompok B. Untuk mengumpulkan data tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dengan menggunakan instrumen penelitian kemampuan berbicara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Menurut Martini (dalam Agung, 2010:94) menyatakan observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau

gejala-gejala dalam objek penelitian". Observasi dilakukan terhadap kegiatan peneliti dan siswa dalam model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B. Setiap kegiatan yang diobservasikan dikategorikan ke dalam kualitas yang sesuai yaitu anak tidak mampu sesuai dengan instruksi guru dengan skor (1), anak mampu dengan bantuan guru dengan skor (2), anak mampu tanpa bantuan guru (3). Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara anak, pedoman observasi disusun untuk memudahkan dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Dalam pengujian instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan isi instrumen dengan para ahli dibidangnya, kemudian hasil penelitian kedua pakar dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Gregory (2011). Dengan perhitungan validitas dengan rumus empiris instrumen hasil kemampuan berbicara dengan menggunakan rumus *korelasi product momen*. Untuk menghitung reliabilitas instrumen kemampuan berbicara digunakan koefisien *Alpha Cronbach*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara pada anak. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bagi populasi. Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji-t. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B di Gugus II Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017" dilakukan selama kurang lebih 8 kali pertemuan dengan rincian pemberian materi 8 RPPH. Penelitian ini dimulai dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan

Model Pembelajaran *Picture And Picture* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yakni model pembelajaran yang biasa digunakan atau kegiatan pembelajaran yang berjalan secara natural disekolah dan kelas tersebut. selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol dengan pemberian post test yang telah disusun sebelumnya.

Penyusunan post test dimulai dengan pembuatan instrumen berupa butir-butir instrumen yang telah diuji cobakan di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Singaraja. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tetapi sebelum harus dilakukan teknik sampling cluster untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kualitas instrumen yang telah disusun. Pada pengujian validitas ini menggunakan bantuan software SPSS yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Singaraja dengan 12 butir pernyataan sebagai instrumen. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa semua butir soal yang telah disusun semuanya valid dimana nilai dari $R_{hitung} > R_{tabel}$ untuk semua no soal sehingga dapat dilanjutkan dengan proses pemilihan soal yang sesuai dan relevan dengan indikator materi yang diberikan. Selanjutnya pengujian reliabilitas, pengujian reliabilitas dilakukan dengan membuang atau mengeluarkan butir-butir soal yang dinyatakan tidak valid pada hasil pengujian validitas sebelumnya, namun karena hasil dari uji validitas menunjukkan semua butir soal valid maka semua butir soal akan digunakan untuk uji reliabilitas, dari hasil pengujian diketahui koefisien reliabilitas yang didapat adalah 0,739 maka sesuai dengan tabel klasifikasi koefisien reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari instrumen yang telah disusun adalah tinggi.

Setelah dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas maka akan dipilih

beberapa butir pernyataan yang sesuai dan mewakili semua indikator pembelajaran yang telah diberikan yang nantinya akan digunakan sebagai Post test, setelah diberikannya diberikannya post test maka dilanjutkan dengan pengolahan hasil post test berupa pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Setelah dilakukan pengambilan data di TK Surapati Singaraja sebagai kelas eksperimen dan di TK Pradnya Paramitha sebagai kelas kontrol maka didapatkan hasil dari penelitian berupa pemberian post test, adapun hasil pengujian normalitas datanya nilai sig kelas eksperimen 0,055 dan kelas kontrol dengan nilai sig 0.106,. karena nilai bilangan signifikan (Sig.) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari Taraf Signifikan yang ditetapkan yakni α (0,05). Maka dapat disimpulkan kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitasnya setelah dilakukan uji normalitas didapatkan nilai signifikannya 0,868 karena bilangan signifikan (sig.) yang didapatkan lebih besar dari taraf signifikan α (0,05) yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan merupakan sampel homogen.

Dalam pengujian kelompok data yang digunakan merupakan kelompok data yang homogen dan berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis yang berupa uji-T dengan analisis didapatkan nilai signifikan (sig.) yakni $0,000 <$ lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture And Picture* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang didapat yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yakni α (0,05). Sehingga Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan berbicara

yang dimiliki oleh siswa yang berada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan kemampuan berbicara anak yang mendapatkan model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap kemampuan berbicara lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, ini disebabkan oleh kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu siswa menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran berjalan lebih menyenangkan, meningkatnya kosa kata serta kerja sama siswa dalam kelompoknya. Siswa dilatih untuk berani menyampaikan ide dan gagasan yang dimiliki oleh anak. Guru tidak terlalu lelah dan sibuk karena hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Jonhson (Abangaton, 2012:5) menunjukkan kelompok diskusi yang diberikan tuntutan akan tanggung jawab ini memberikan dampak yang signifikan. Terlihat pada kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *picture and picture* yang pada langkah pembelajarannya setiap siswa baik individu maupun kelompok sangat ditekankan terhadap interdependensi positif (perasaan kebersamaan), meningkatkan interaksi tatap muka dan tanggung jawab. Pada kelas kontrol penekanan mengenai tanggung jawabnya masih relatif kurang sehingga aspek ini perlakuan kelas eksperimen dikatakan lebih baik dari kelas kontrol.

Lebih baiknya kemampuan berbicara siswa kelompok eksperimen disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberi kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan (dalam Kurniasih, 2015). perbedaan kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen dan kelompok control dapat dianalisis melalui hasil observasi atau lembar instrumen penelitian. Dari lembar instrumen penelitian saat kegiatan post test berlangsung terlihat bahwa siswa yang mengikuti model pembelajaran *picture and picture* memperlihatkan peningkatan

dalam kemampuan berbicaranya. Siswa mampu berfikir secara logis saat mengurutkan gambar dan mampu menceritakan bagaimana urutan gambar yang telah diurutkan oleh siswa.

Kemampuan berbicara pada anak kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol tidak terlepas dari pemberian situasi belajar yang memadai, sarana dan prasana pembelajaran yang mendukung anak melakukan proses pembelajaran. Perbedaan yang signifikan ini diperoleh pada anak yang diberikan model pembelajaran *picture and picture* dengan anak yang tidak diberikan model pembelajaran *picture and picture* dipengaruhi oleh perbedaan perlakuan pada setiap tahapan pembelajaran. Dimana kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Setelah selesai memberikan perlakuan, dilanjutkan dengan pemberian *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan yang diberikan disini yaitu anak diajak untuk mengurutkan gambar secara logis dan mampu untuk menceritakan gambar yang telah diurutkan, melalui mengurutkan gambar anak diajak untuk menstimulasi kemampuan berbicaranya anak diajak untuk mengetahui apa sebab akibat dari gambar yang telah diurutkannya. Anak mengurutkan sesuai dengan tema yang ada pada taman Kanak-kanak tersebut, dengan tema gelaja alam anak diajak untuk mengurutkan dan menceritakan bagaimana terjadinya hujan, mengapa bisa terjadi banjir dan proses terjadinya siang dan malam serta benda-benda di langit beserta fungsinya. Dengan kegiatan mengurutkan gambar ini diharapkan kemampuan berbicara anak terstimulasi.

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, terlebih dahulu guru menjelaskan kepada anak-anak tentang tujuan pelaksanaan kegiatan, alat-alat serta bahan yang akan digunakan, dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru mengawasi anak-anak dan membimbing

anak-anak yang belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Setelah kegiatan selesai guru mendiskusikan kegiatan apa saja yang telah dilakukan melalui model pembelajaran *picture and picture*. Guru menyajikan model pembelajaran *picture and picture* dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Selama pemberian treatment dengan model pembelajaran *picture and picture* terdapat beberapa temuan yang diperoleh sebagai berikut. Pada pertemuan pertama dan kedua anak-anak kurang memperhatikan instruksi dari guru. Setelah guru menjelaskan, anak-anak mengalami kebingungan saat melaksanakan kegiatan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus membimbing anak-anak secara perlahan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran bersama-sama. Dengan ini, anak dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Pada pertemuan ketiga dan seterusnya, anak-anak mau memperhatikan intruksi dari guru. Sehingga dalam melaksanakan pengurutan gambar, anak-anak bisa menceritakan gambar yang telah diurutkan. Terlihat anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan bercerita. Terutama pada saat kegiatan tanya jawab dengan urutan gambar dengan kelompok lain. 3. Anak-anak mampu berbicara dengan kalimat yang panjang melalui urutan gambar. Saat bercerita anak mampu mengetahui konsep timbal balik dari urutan gambar yang telah diurutkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009:20) model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umunya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. 4. pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture*, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan kegiatan dengan model pembelajaran *picture and picture*. Anak-anak aktif terlibat dalam melaksanakan

kegiatan mengurutkan gambar. Sehingga dalam proses pembelajaran anak-anak lebih senang mengisahkan cerita bersama didepan kelas, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung anak tidak tergantung dengan guru. Hal ini sejalan dengan tujuan model pembelajaran *picture and picture* yang dikemukakan oleh Aidi (Kurniasih 2015:17) Tujuan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu 1) Agar memiliki rasa tanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. 2) untuk mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. 3) agar setiap anggota dapat kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan.

Pada kelompok kontrol ditemukan hal yang berbeda. Dimana pada kelompok kontrol anak-anak tidak memperoleh perlakuan model pembelajaran *picture and picture*. Anak-anak pada kelompok kontrol terlihat kurang memperhatikan instruksi guru saat kegiatan bercerita melalui gambar. Hanya beberapa anak yang memperhatikan saat guru mengenalkan tentang gejala alam melalui gambar. Terdapat beberapa anak yang mengobrol dan bermain dengan temannya dan tidak memperhatikan instruksi guru. Sehingga saat anak ditanya apa saja yang telah dijelaskan oleh guru beberapa anak kebingungan saat menjawab. Saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung terlebih dahulu guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai tema yang ada. Dalam kegiatan guru hanya menyampaikan cerita sederhana melalui gambar yang ada dimajalah lalu anak mengulangi cerita yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol ini tidak memberikan anak-anak untuk bereksplorasi lebih dalam kemampuan berbicaranya karna media yang digunakan saat kegiatan berlangsung. Sehingga dengan pembelajaran ini siswa tidak dapat aktif dalam melaksanakan kegiatan. Anak-anak juga tidak memiliki rasa antusias dan merasa cepat bosan.

Tingginya kemampuan berbicara anak dipengaruhi pemberian treatment model pembelajaran *picture and picture*.

Melalui model pembelajaran *picture and picture* anak-anak mampu menstimulasi kemampuan berbicaranya dengan cara lebih menyenangkan. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok serta terlibat langsung dalam kegiatan mengurutkan gambar dengan sesama anggota kelompok lainnya. Melalui model pembelajaran *picture and picture* ini akan membuat anak tampil lebih percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam suatu kelompok. Aktivitas pembelajaran menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi melalui urutan gambar. Model pembelajaran *picture and picture* akan lebih memberi kesempatan pada anak untuk bergerak lebih maju dengan kemampuannya sendiri. Sehingga anak akan merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2016) bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan bahasa (menyimak dan berbicara) setelah Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Papan Flannel untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Tran (2014) pada kelompok eksperimen, pembelajaran kooperatif dipekerjakan melalui gambar-gambar, sedangkan pada kelompok kontrol, berbasis sekolah pengajaran digunakan hasilnya menunjukkan bahwa setelah approxi Siswa 8 minggu yang diinstruksikan menggunakan pembelajaran kooperatif mencapai nilai yang jauh lebih tinggi pada prestasi dan pengetahuan retensi postteststhan. Apakah siswa yang diinstruksikan menggunakan pengajaran berbasis kuliah. belajar di pendidikan tinggi Vietnam. Sedangkan Penelitian dari Colak (2015) menyatakan bahwa, proses pembelajaran berbasis media gambar adalah dirancang di mana siswa dengan

gaya belajar yang berbeda dapat membantu masing-masing. Lainnya dalam kelompok heterogen untuk melakukan kegiatan berbasis tim. Satu aspek yang dianggap penting dalam konteks ini adalah apakah instruksionalnya lingkungan yang dirancang untuk menjangkau siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Akan memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran yang mendalam. Selanjutnya penelitian dari Eames (2007) bahwa Efektivitas kegiatan pembelajaran kooperatif menggunakan kartu gambar dalam memastikan pembelajaran yang mendalam sesuai dengan gaya belajar siswa. Temuan dan hasil: Nilai siswa posttest untuk pendekatan pembelajaran yang mendalam menunjukkan perbedaan yang signifikan tergantung pada gaya belajar. Penelitian dari Leasa (2017) dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepala bernomor together (NHT) Prestasi Model pembelajaran tentang prestasi kognitif siswa SD dalam mengenal ilmu alam melalui gambar-gambar. Pelajaran ini Bekerja dengan kuasi Desain yang mengagumkan dengan Pretest-posttest non kelompok kontrol yang setara dengan 2 x 2 faktorial sana adalah dua model pembelajaran dibandingkan NHT dan konvensional, dan dua akademik. Kemampuan tinggi dan rendah. Hasil anak Uji Cova mengkonfirmasi perbedaan dalam Prestasi kognitif siswa berdasarkan model pembelajaran dan akademik umum kemampuan. Namun, interaksi antara pembelajaran model dan kemampuan akademis tidak mempengaruhi prestasi kognitif siswa. Kesimpulannya, guru sangat dianjurkan untuk lebih kreatif dalam belajar dengan menggunakan jenis model pembelajaran kooperatif lainnya.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* tepat dijadikan sebagai salah satu alternatif model untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak. Melalui model pembelajaran *picture and picture*, diberikan kebebasan untuk bercerita dan mengetahui konsep dari gambar yang telah diurutkan. Jadi, tampak jelas bahwa model pembelajaran *picture*

and picture berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B pada Taman Kanak-kanak di Gugus II kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B pada Taman Kanak-kanak di Gugus II Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari hasil uji-t diperoleh taraf signifikan (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan kemampuan berbicara antara kelompok anak yang diberikan model pembelajaran *picture and picture* dengan anak yang tidak diberikan model pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan di TK kedepannya yaitu sebagai berikut. Kepada guru disarankan agar mampu mengharagai setiap keunikan anak, sehingga anak merasa nyaman, tidak takut untuk melakukan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan aspek perkembangan anak. Khusus pada kemampuan berbicara, guru memberikan anak untuk lebih bereksplorasi kembali dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan kemampuan berbicara untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang dimiliki oleh anak. Demikian pula dalam hal media pembelajaran hendaknya memberikan sebuah model pembelajaran yang baru agar anak merasa lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada pemilihan area dalam pembelajaran hendaknya memberikan selingan kegiatan maupun model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan serta membuat anak lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *picture and picture* dapat

digunakan sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran dan sudah terbukti meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kepada peneliti lain disarankan agar mampu mengembangkan model pembelajaran *picture and picture* untuk menstimulasi kemampuan lain seperti kemampuan kognitif (intelektensi), kreativitas, serta kemampuan sosial anak. Sehingga nantinya aspek perkembangan anak dapat distimulasi dengan optimal melalui model-model yang lebih baru dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- , 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Abangatur, Maya. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Type Picture and Picture terhadap Hasil belajar Anak*. Mimbar PGSD. Volume 2, Nomor 1 (hlm 5-6).
- Ariansyah, Devi, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak TK Argapura 03 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. *Skripsi* (tidak diterbitkan). FKIP Universitas Pakuan, Volume 2, No 1 (hlm 1-2)
- Atri, dkk. 2012. Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Gambar Di kelompok Bermain Melati Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Gorontalo.
- Bile, Colak. 2003. The Effect of Cooperative Learning on the Learning Approaches of Students with Different Learning Styles. *Science Education in Primary and Secondary University*, Volume 10. Number 2 (hlm. 3-4).
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Model Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Earnes, Ema. 2015. The Effect of Cooperative Learning on the Learning Approaches of Student with Different Learning Style. *Eurasian Journal of Educational Research*. Tersedia pada <http://dx.doi.org/10.14689/ejer.2015.59.2> (diakses tanggal 2 Juli 2017)
- Gregory, Robert J. 2011. *Psychological testing History Principles and Applications*. New York: Pearson
- Iru, La & Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kurniasih, Irman & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Leasa, 2017. 'The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model On The Cognitive Achievement of Students With Different Academic Ability. *Scientific Journal, Faculty of Teacher Training and Education, Pattimura University*, Volume 10, Number 4 (hlm 173-196)
- Rasana, Raka. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tran, 2014. The Effects Of Cooperative Learning On The Academy Achieverment And Knowledge Retention. *Internasional Journal of Learning (Scientific Journal)*, Faculty Of Education, An Giang University, Vietnam, Volume 3, Number 2 (hlm 131)

Sukerti, Ni Wayan. 2015. Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Kumara Adi 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 1*, Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>

Wulandari, Ni Made Dwi. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 Nomor 1*, Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>